

INTISARI

Salah satu sasaran Pembangunan Peternakan adalah peningkatan pendapatan petani ternak . Dan salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pendapatan adalah dengan menganalisa keadaan finansial dari usaha ternak tersebut. Analisa dilakukan terhadap Kelompok Peternak *Sedyo Makaryo*, Dusun Boyong, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ukuran yang dipakai adalah kelayakan usaha ternak sapi perah selama masa 20 tahun, dengan menggunakan kriteria investasi (*investment criteria*), antara lain : *Payback Perode (PbP)*; *Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C)*; *Net Present Value (NPV)*; *Internal Rate of Return (IRR)*; serta Analisa sensitivitas.

Hasil analisa finansial menunjukkan bahwa usaha ternak sapi perah layak diusahakan pada tingkat suku bunga 12%, dengan hasil perhitungan: Masa pengembalian modal (*PbP*) selama 4 tahun, 3 bulan, 24 hari; Besarnya *Gross B/C* adalah 1,26; Nilai *NPV* adalah Rp.3.271.629.409; Tingkat suku bunga *IRR* adalah 31,95%.

Usaha ternak sapi perah di Kecamatan Pakem ini juga masih layak diusahakan, meski terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 10% pada tingkat bunga yang sama: Masa pengembalian modal (*PbP*) selama 6 tahun, 1 bulan, 24 hari; Besarnya *Gross B/C* adalah 1,14; Nilai *NPV* adalah Rp.1.989.007.980; Tingkat suku bunga *IRR* adalah 23,87%.

Apabila tidak terjadi kenaikan biaya, akan tetapi terjadi penurunan manfaat sebesar 10% dari yang seharusnya yang diperoleh, maka: Masa pengembalian modal (*PbP*) selama 6 tahun, 4 bulan, 27 hari; Besarnya *Gross B/C* adalah 1,13; Nilai *NPV* adalah Rp.1.661.845.039; Tingkat suku bunga *IRR* adalah 23,001%. Tingkat suku bunga yang berlaku adalah 12%

Kelayakan usaha ternak tetap masih dapat dipertahankan, meskipun terjadi kenaikan biaya sebesar 10% disertai dengan penurunan pendapatan sebesar 10% secara bersamaan, pada tingkat suku bunga 12% pertahun. Hasil perhitungan menunjukkan: Masa pengembalian modal (*PbP*) selama 9 tahun, 11 bulan, 6 hari;